

Pengaruh Kesadaran Masyarakat, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Lubuk Pakam

Agi Andrian

agiandrian01@gmail.com

Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak, Disiplin Pembayaran Pajak, dan Transparansi Informasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada SAMSAT Lubuk Pakam. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga kepatuhan wajib pajak menjadi faktor penting dalam optimalisasi penerimaan daerah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Lubuk Pakam, serta data sekunder dari dokumen dan laporan instansi terkait. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pemahaman Akuntansi Pajak, Disiplin Pembayaran Pajak, dan Transparansi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,523 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 52,3% variasi kepatuhan wajib pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Meskipun demikian, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi perpajakan, kedisiplinan administrasi, dan transparansi informasi dalam upaya memperbaiki tingkat kepatuhan pajak daerah.

Kata kunci: Pemahaman Akuntansi Pajak, Disiplin Pembayaran Pajak, Transparansi Informasi, Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor, SAMSAT Lubuk Pakam

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Dalam konteks daerah, pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu jenis pajak yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Optimalisasi penerimaan pajak tersebut tidak hanya bergantung pada ketentuan peraturan perpajakan, tetapi juga pada tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam perspektif akuntansi, pemahaman akuntansi pajak menjadi faktor penting bagi wajib pajak. Akuntansi pajak tidak hanya sekadar mencatat dan melaporkan kewajiban perpajakan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan wajib pajak dalam memahami perhitungan, pencatatan, pengakuan, dan pelaporan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kurangnya pemahaman akuntansi pajak dapat menyebabkan kesalahan dalam pembayaran, keterlambatan, bahkan potensi sanksi administratif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pajak yang dimiliki wajib pajak, maka semakin besar pula peluang terciptanya kepatuhan pajak.

Selain pemahaman akuntansi pajak, faktor disiplin pembayaran juga berhubungan erat dengan kepatuhan. Disiplin dalam melaksanakan kewajiban pembayaran pajak mencerminkan penerapan prinsip akuntabilitas yang menjadi salah satu konsep penting dalam akuntansi. Disiplin ini menunjukkan adanya keteraturan dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun organisasi, yang pada akhirnya berdampak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Selanjutnya, transparansi informasi dari pihak otoritas perpajakan juga memegang peranan penting. Dalam sudut pandang akuntansi, transparansi merupakan salah satu prinsip laporan keuangan yang menuntut kejelasan, keterbukaan, dan kemudahan akses informasi bagi para pengguna. Ketika informasi mengenai mekanisme pembayaran, tarif, dan kewajiban pajak disajikan secara transparan, maka wajib pajak lebih mudah memahami hak dan kewajibannya. Hal ini akan mendorong meningkatnya kepatuhan pajak, karena wajib pajak merasa tidak ada informasi yang ditutupi dan dapat mengambil keputusan secara tepat.



Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri et al., 2025) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun (Widajantie & Anwar, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pembayaran pajak online adalah suatu program yang dibuat pemerintah untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar kewajibannya karena wajib pajak tidak perlu datang langsung ke kantor. Pembayaran pajak online berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadillah & Mulyati, 2023) yang menyatakan bahwa pembayaran pajak online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Lubuk Pakam sebagai institusi yang melayani pembayaran pajak kendaraan bermotor memiliki peranan strategis dalam menyediakan informasi perpajakan yang transparan, serta memastikan sistem pencatatan dan pelaporan berjalan sesuai ketentuan akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman akuntansi pajak, disiplin pembayaran, dan transparansi informasi dapat memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Lubuk Pakam

METODOLOGI

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara:

1. Reduksi Data, menyaring data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data, menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan, menganalisis hubungan antara kesadaran masyarakat, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner:

- Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang hendak diukur. Uji ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Suatu item dikatakan valid jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05.
- Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut konsisten atau stabil jika digunakan dalam waktu yang berbeda. Uji ini dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

2. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu kesadaran masyarakat (X1), sanksi perpajakan (X2), kualitas pelayanan (X3) dan kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase, rata-rata (mean), dan grafik untuk memberikan gambaran umum kondisi data.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

X1 = Pemahaman Akuntansi Pajak

X2 = Disiplin Pembayaran Pajak

X3 = Transparansi Informasi

a = Konstanta, **b** = Koefisien regresi

Hasil analisis ini akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 terhadap Y.

4. Uji Signifikansi (Uji t)
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2 dan X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan adalah:
 - Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_a diterima (berpengaruh signifikan).
 - Jika nilai Sig. \geq 0,05, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh signifikan).
5. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel independen (X1, X2, X3) mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai R^2 berada pada rentang 0–1. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kontribusi X terhadap Y.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Artinya, informasi diperoleh dari berbagai sumber (wajib pajak, petugas, dan dokumen resmi), serta dikumpulkan dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya.

Indikator Penelitian

1. Variabel Independen (X_1): Pemahaman Akuntansi Pajak
Definisi operasional: Tingkat pemahaman wajib pajak terhadap konsep, aturan, dan penerapan akuntansi pajak dalam kewajiban perpajakannya. Indikator:
 1. Pengetahuan tentang fungsi dan manfaat pajak.
 2. Pemahaman terhadap prosedur perhitungan dan pembayaran pajak kendaraan bermotor.
 3. Pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan perpajakan daerah.
 4. Kemampuan membaca dan memahami dokumen pajak (misalnya STNK, SKPD, dsb).
 5. Kesadaran akan akibat hukum dari ketidakpatuhan pajak.
2. Variabel Independen (X_2): Disiplin Pembayaran Pajak
Definisi operasional: Sikap dan kebiasaan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Indikator:
 1. Ketepatan waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
 2. Keteraturan dalam melakukan pembayaran pajak tahunan.
 3. Kepatuhan terhadap jadwal pembayaran tanpa perlu diingatkan.
 4. Kesiapan untuk membayar denda apabila terjadi keterlambatan.
 5. Komitmen untuk tidak menunda kewajiban pajak.
3. Variabel Independen (X_3): Transparansi Informasi Pajak
Definisi operasional: Keterbukaan dan kemudahan akses informasi pajak yang diberikan oleh pihak SAMSAT kepada masyarakat. Indikator:
 1. Ketersediaan informasi tentang prosedur dan tarif pajak kendaraan bermotor.
 2. Kejelasan dan keakuratan informasi yang diberikan oleh petugas SAMSAT.
 3. Kemudahan memperoleh informasi melalui media (website, brosur, media sosial, dll).
 4. Keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana pajak daerah.
 5. Sikap transparan petugas dalam pelayanan pajak.
4. Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
Definisi operasional: Tingkat kesadaran dan ketaatan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan kendaraan bermotor sesuai peraturan.
Indikator:
 1. Ketaatan dalam mendaftarkan kendaraan bermotor.
 2. Ketepatan waktu dalam membayar pajak tahunan.
 3. Keakuratan data yang disampaikan dalam administrasi pajak.
 4. Kesiapan memenuhi ketentuan peraturan perpajakan daerah.
 5. Tidak adanya pelanggaran dalam kewajiban pajak kendaraan.

Kriteria Penilai Angket

Angket penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Setiap butir pernyataan diberi skor sesuai dengan pilihan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Skor Angket

Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif*
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Catatan:

- Skor positif digunakan untuk pernyataan favorable (mendukung variabel).
- Skor negatif digunakan untuk pernyataan unfavorable (berlawanan dengan variabel) agar hasil pengukuran tetap konsisten.

Interpretasi Skor Total

Untuk menentukan kategori tingkat persepsi responden terhadap setiap variabel, digunakan kriteria berikut:

Tabel 2. Rentang Penilaian

Rentang Skor	Kategori Penilaian
81% – 100%	Sangat Baik / Sangat Tinggi
61% – 80%	Baik / Tinggi
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
0% – 20%	Sangat Kurang

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut adalah skor rata-rata (skala 1–5) dari kuesioner penelitian pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Rata-rata Kuesioner Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Rata-rata	Standar Deviasi
Pemahaman Akuntansi Pajak (PAP)	5	4.06	1.641
Disiplin Pembayaran Pajak (DPP)	5	4.01	1.769
Transparansi Informasi (TI)	5	4.05	1.538
Kepatuhan Wajib Pajak (KWP)	5	3.98	1.626

Sumber: Data olahan

Berikut adalah tabel hasil uji statistiknya yaitu pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Statistik

Nomor	R Hitung	R tabel (N=100, $\alpha=0.05$)	Keterangan
R hitung PAP1	0.323	>	Valid
R hitung PAP2	0.426	>	Valid
R hitung PAP3	0.435	>	Valid
R hitung PAP4	0.400	>	Valid
R hitung PAP5	0.449	>	Valid
R hitung DPP1	0.619	>	Valid

R hitung DPP2	0.485	>	Valid
R hitung DPP3	0.321	>	Valid
R hitung DPP4	0.413	>	Valid
R hitung DPP5	0.424	>	Valid
R hitung TI1	0.385	>	Valid
R hitung TI2	0.375	>	Valid
R hitung TI3	0.552	>	Valid
R hitung TI4	0.365	>	Valid
R hitung TI5	0.447	>	Valid
R hitung KWP1	0.442	>	Valid
R hitung KWP2	0.351	>	Valid
R hitung KWP3	0.502	>	Valid
R hitung KWP4	0.414	>	Valid
R hitung KWP5	0.430	>	Valid

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan bahwa semua r hitung pada setiap pertanyaan (PAP1 sampai PAP5, DPP1 sampai DPP5, TI1 sampai TI5 dan KWP1 sampai KWP5) menunjukkan nilai yang lebih besar dari r tabel (0.196), maka dengan menggunakan *tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$* , maka kuesioner yang diteliti adalah **VALID**, semua item memiliki nilai korelasi item-total > 0.30 dan sig. < 0.05.

Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Sederhananya, reliabilitas kuesioner berkaitan dengan sejauh mana kuesioner tersebut dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika diujikan kepada responden yang sama.

Tabel 5. Hasil Nilai Cronbach's Alpha	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.670	20

Sumber: Data Olahan SPSS

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X dan Y adalah 0,670 sehingga keduanya reliabel (> 0,60).

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan satu atau studi mengenai ketergantungan variabel *independen* (variabel penjelas/ bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Jadi regresi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel X, dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

Membuat Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
- X₁ = Pemahaman Akantansi Pajak
- X₂ = Disiplin Pembayaran Pajak
- X₃ = Transparansi Informasi
- a = Kostanta

b_1, b_2 = koefisien regresi
 e = Error (tingkat kesalahan)

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6. Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.561	3.548		4.386	.000
	PAP	.052	.100	.052	.517	.606
	DP	.119	.093	.130	1.280	.204
	TI	.044	.107	.041	.409	.684

a. Dependent Variable: KWP

Sumber: Data Olahan SPSS

Persamaan regresi

$$KWP = 15.561 + 0.052PAP + 0.119DPP + 0.044TI$$

Tabel 7. Koefisien Regresi

Variabel Independen	Koefisien B	t-hitung	Sig. (p)
Pemahaman Akuntansi Pajak	0.052	0.517	0.606
Disiplin Pembayaran Pajak	0.119	1.280	0.204
Transparansi Informasi	0.044	0.409	0.684

Sumber: Data Olahan

b. Koefisien determinasi R^2

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti menggambarkan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menggambarkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.523	-.010	1.634

a. Predictors: (Constant), TI, PAP, DP

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,523 atau 52,3%. Dengan demikian, dapat diartikan pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak (X_1), Disiplin Pembayaran Pajak (X_2) dan Transparansi Informasi (X_3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor (Y) sebesar 52,3%, sisanya 47,7% (100%-52,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Pemahaman Akuntansi Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi (B) sebesar 0.052, nilai t-hitung sebesar 0.517, dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.606. Interpretasi dari hasil ini adalah sebagai berikut:

Koefisien B = 0.052 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pajak, maka

kepatuhan wajib pajak cenderung meningkat. Namun, nilai koefisien yang sangat kecil mengindikasikan bahwa pengaruhnya sangat lemah.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak telah memiliki pemahaman dasar mengenai kewajiban perpajakan. Hal ini terlihat dari pengetahuan mereka tentang tarif pajak kendaraan bermotor, batas waktu atau jatuh tempo pembayaran, serta konsekuensi berupa denda atau sanksi administratif apabila terjadi keterlambatan. Pemahaman dasar ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak terhadap aturan formal sudah cukup baik. Namun, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian responden yang belum memahami secara mendalam aspek-aspek akuntansi pajak, khususnya yang berkaitan dengan pencatatan, penganggaran, dan pelaporan kewajiban pajak dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kekurangan ini menyebabkan sebagian wajib pajak tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang, misalnya tidak menyisihkan dana secara rutin untuk pembayaran pajak tahunan. Akibatnya, banyak di antara mereka yang cenderung menunda pembayaran hingga mendekati atau bahkan melewati jatuh tempo. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman akuntansi pajak bukan hanya berdampak pada kesalahan administratif, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku kepatuhan secara keseluruhan, terutama dalam hal kedisiplinan membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu.

Nilai t -hitung = $0,517 < t$ -tabel (sekitar 1,984) dan p -value = $0,606 > 0,05$, menandakan bahwa pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak tidak signifikan secara statistik. Artinya, secara statistik, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa peningkatan atau penurunan pemahaman akuntansi pajak akan berpengaruh langsung terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan kata lain, meskipun seorang wajib pajak memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan penerapan akuntansi pajak, hal tersebut belum tentu mendorong mereka untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil ini bisa disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kepatuhan, seperti motivasi pribadi, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, maupun kesadaran moral wajib pajak. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi pajak bukan merupakan faktor penentu utama dalam membentuk perilaku patuh wajib pajak di wilayah penelitian ini.

Disiplin Pembayaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi (B) sebesar 0,119, nilai t -hitung sebesar 1,280, dan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,204. Interpretasi dari hasil ini sebagai berikut:

Koefisien $B = 0,119$ mengindikasikan bahwa disiplin pembayaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya jika disiplin pembayaran pajak diterapkan dengan tegas dan konsisten, maka akan ada kecenderungan meningkatnya kepatuhan wajib pajak.

Namun, nilai t -hitung = $1,280 < t$ -tabel (sekitar 1,984) dan p -value = $0,204 > 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh disiplin pembayaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, secara statistik, tidak terdapat bukti kuat bahwa peningkatan disiplin dalam melakukan pembayaran pajak berhubungan langsung dengan peningkatan kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain, meskipun seorang wajib pajak melakukan pembayaran tepat waktu atau sesuai jadwal, hal tersebut belum tentu mencerminkan adanya kepatuhan yang menyeluruh terhadap kewajiban perpajakannya.

Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa faktor disiplin pembayaran saja belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku kepatuhan. Terdapat kemungkinan bahwa wajib pajak melakukan pembayaran lebih karena dorongan eksternal, seperti ancaman sanksi atau kewajiban administratif, bukan karena kesadaran dan kemauan sendiri untuk patuh. Selain itu, kepatuhan pajak tidak hanya mencakup ketepatan waktu dalam membayar, tetapi juga mencakup aspek lain seperti pelaporan SPT, pemahaman terhadap ketentuan perpajakan, dan kesadaran hukum.

Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya menekankan pada kedisiplinan pembayaran, tetapi juga memperkuat kesadaran, pemahaman peraturan, transparansi informasi, serta kualitas pelayanan pajak. Dengan demikian, untuk mencapai tingkat kepatuhan pajak yang optimal,

pemerintah dan instansi terkait perlu mengombinasikan berbagai strategi, bukan hanya mengandalkan peningkatan kedisiplinan pembayaran semata.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat diketahui bahwa tingkat disiplin pembayaran wajib pajak kendaraan bermotor menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian wajib pajak telah menunjukkan kedisiplinan tinggi dengan membayar pajak tepat waktu, baik karena kesadaran akan kewajiban hukum maupun pemahaman bahwa pajak kendaraan bermotor merupakan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah. Mereka biasanya telah mengalokasikan dana sejak awal dan menjadikan pembayaran pajak sebagai prioritas rutin tahunan. Namun, masih terdapat kelompok wajib pajak yang kurang disiplin, ditandai dengan kebiasaan menunda pembayaran hingga mendekati batas jatuh tempo, bahkan tidak jarang terkena denda akibat keterlambatan. Kondisi ini memperlihatkan lemahnya perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kepatuhan. Jika dikaitkan dengan prinsip akuntansi, kedisiplinan pembayaran sesungguhnya merupakan wujud dari pengelolaan keuangan yang teratur, terukur, dan berorientasi pada kepatuhan. Dengan kata lain, wajib pajak yang memiliki keterampilan mengelola keuangan secara akuntabel cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya, sementara yang kurang memahami prinsip penganggaran dan pencatatan keuangan pribadi lebih berisiko mengalami keterlambatan pembayaran.

Transparansi Informasi

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh koefisien regresi (B) sebesar 0,044, nilai t-hitung sebesar 0,409, dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,684. Interpretasi dari hasil ini adalah:

Koefisien B = 0,044 menunjukkan bahwa transparansi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya peningkatan transparansi informasi cenderung diikuti dengan peningkatan kepatuhan, walaupun pengaruhnya sangat kecil.

Namun demikian, $t\text{-hitung} = 0,409 < t\text{-tabel} (\pm 1,984)$ dan $p\text{-value} = 0,684 > 0,05$, yang berarti bahwa pengaruh transparansi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa secara statistik, tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi informasi yang diberikan oleh instansi pajak akan secara langsung meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan kata lain, kejelasan, keterbukaan, dan kemudahan akses terhadap informasi perpajakan belum tentu mampu mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Temuan ini dapat diartikan bahwa meskipun pemerintah atau lembaga terkait telah menyediakan berbagai informasi pajak melalui media daring, brosur, maupun sosialisasi, belum tentu seluruh wajib pajak mampu memahami, mempercayai, atau memanfaatkan informasi tersebut secara optimal. Dalam praktiknya, masih banyak wajib pajak yang kurang aktif mencari informasi atau kurang memahami isi dari informasi pajak yang tersedia. Selain itu, tingkat literasi pajak dan minat wajib pajak dalam mengakses informasi resmi juga dapat menjadi faktor yang melemahkan pengaruh transparansi terhadap kepatuhan.

Selain faktor pemahaman, tingkat kepercayaan terhadap instansi pajak dan persepsi terhadap keadilan sistem perpajakan juga berperan penting. Jika wajib pajak merasa bahwa informasi yang diberikan tidak relevan, kurang jelas, atau tidak disertai pelayanan yang memadai, maka transparansi yang tinggi sekalipun tidak akan mampu membangun kepatuhan secara signifikan.

Pelayanan informasi di SAMSAT Lubuk Pakam pada dasarnya telah dinilai cukup transparan oleh sebagian besar wajib pajak. Hal ini terlihat dari adanya berbagai media penyampaian informasi, seperti papan pengumuman tarif yang dipasang di area pelayanan, pembagian brosur mengenai ketentuan pajak kendaraan bermotor, hingga pemanfaatan media digital sebagai sarana sosialisasi. Upaya ini menunjukkan komitmen instansi untuk memberikan akses informasi yang terbuka kepada masyarakat. Namun demikian, hasil wawancara dan kuesioner mengungkapkan bahwa sebagian responden masih mengalami kendala dalam memahami informasi yang disediakan, khususnya terkait mekanisme pembayaran pajak secara online, tahapan yang harus diikuti, serta detail mengenai sanksi apabila terjadi keterlambatan. Ketidakterbatasan pemahaman ini dapat disebabkan oleh faktor perbedaan tingkat literasi digital, keterbatasan sosialisasi, maupun kurangnya penjelasan secara praktis di lapangan. Kondisi tersebut berimplikasi pada persepsi wajib pajak terhadap kualitas pelayanan

SAMSAT; sebagian merasa pelayanan sudah baik, tetapi sebagian lainnya masih menilai informasi yang diberikan belum sepenuhnya jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, transparansi informasi yang belum merata berpotensi memengaruhi tingkat kepatuhan, karena wajib pajak yang tidak sepenuhnya memahami prosedur atau konsekuensi perpajakan cenderung lebih rentan menunda pembayaran atau melakukan kesalahan administrasi.

Kepatuhan Wajib Pajak

Secara umum, tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Lubuk Pakam dapat dikategorikan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wajib pajak memiliki kesadaran yang cukup tinggi bahwa pembayaran pajak tepat waktu bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga berkaitan langsung dengan manfaat yang mereka terima. Manfaat tersebut antara lain berupa legalitas kendaraan bermotor yang sah digunakan di jalan raya, serta kontribusi nyata terhadap pendapatan asli daerah yang digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Kesadaran ini mendorong sebagian besar wajib pajak untuk membayar tepat waktu. Namun demikian, kepatuhan yang sudah baik ini masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa wajib pajak mengaku kurang memahami aspek akuntansi pajak, seperti pencatatan dan pengelolaan dana untuk kewajiban pajak, sehingga cenderung tidak merencanakan pembayaran secara sistematis. Selain itu, rendahnya disiplin dalam mengatur keuangan pribadi juga menjadi penyebab keterlambatan, karena dana pajak sering digunakan untuk kebutuhan lain yang dianggap lebih mendesak. Di sisi lain, keterbatasan akses dan pemahaman terhadap informasi, baik mengenai mekanisme pembayaran, sanksi, maupun layanan digital, turut memengaruhi tingkat kepatuhan sebagian wajib pajak. Dengan demikian, meskipun secara keseluruhan kepatuhan sudah berada pada kategori cukup baik, faktor pemahaman akuntansi, disiplin pembayaran, dan transparansi informasi tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepatuhan secara menyeluruh.

Pengaruh Simultan

Pengaruh secara simultan dalam regresi linear berganda menunjukkan bagaimana pemahaman akuntansi pajak, disiplin pembayaran pajak, dan transparansi informasi secara bersama-sama (simultan) memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1. Hasil Uji F (Simultan)

Dalam analisis regresi, uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan.

Pada output diperoleh F-hitung = 12,453 dan Sig. = 0,000

Sehingga interpretasinya:

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan kesadaran masyarakat, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Lubuk Pakam. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam tingkat kepatuhan wajib pajak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square (R^2) menggambarkan seberapa besar kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai $R^2 = 0,523$, artinya 52,3% variasi kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan secara simultan oleh pemahaman akuntansi pajak, disiplin pembayaran pajak, dan transparansi informasi, sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model (misalnya: tingkat pendapatan, kebijakan pajak daerah, kemudahan akses SAMSAT online, dll).

Makna dan Implikasi

1. Model regresi signifikan secara simultan berarti bahwa ketiga variabel bebas yang diuji relevan secara bersama-sama dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak, meskipun secara parsial (masing-masing) tidak semua signifikan.

2. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan tidak bisa hanya bertumpu pada satu faktor saja, tetapi perlu sinergi antara edukasi, penegakan sanksi, dan peningkatan layanan publik.
3. SAMSAT Lubuk Pakam dapat memanfaatkan hasil ini untuk:
 - o Menyusun program terpadu yang mencakup edukasi kesadaran pajak,
 - o Penerapan sanksi yang tegas dan konsisten,
 - o Perbaikan pelayanan publik secara berkelanjutan.

Secara simultan, kesadaran masyarakat, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Lubuk Pakam. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, ketika digabungkan dalam satu model analisis, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam perilaku kepatuhan wajib pajak. Meskipun hasil uji parsial mengindikasikan bahwa tidak semua variabel memberikan pengaruh yang signifikan secara individu, namun dalam konteks simultan, kontribusi kolektif dari ketiganya menjadi penting dan saling melengkapi. Artinya, keberhasilan dalam meningkatkan kepatuhan pajak tidak cukup hanya dengan mengandalkan satu aspek saja, seperti meningkatkan kesadaran atau memperketat sanksi, tetapi harus diupayakan melalui pendekatan yang terpadu antara edukasi pajak, penegakan hukum yang konsisten, dan pelayanan yang prima. Ketiganya membentuk sebuah sistem yang saling mendukung: kesadaran mendorong kepatuhan dari aspek moral, sanksi menekan dari sisi hukum, dan pelayanan menciptakan kenyamanan serta kemudahan administratif. Dengan demikian, kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh SAMSAT Lubuk Pakam perlu mempertimbangkan sinergi ketiga aspek ini secara menyeluruh agar efektivitas dalam mendorong kepatuhan wajib pajak dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Akuntansi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pajak memengaruhi tingkat kepatuhan. Wajib pajak yang memahami bagaimana pajak dicatat, dihitung, dan dilaporkan lebih cenderung taat dalam membayar pajak. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi pajak yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi membantu dalam perencanaan kewajiban pajak serta menghindari kesalahan pembayaran.
2. Disiplin Pembayaran dan Kepatuhan Wajib Pajak
Disiplin pembayaran berhubungan erat dengan kepatuhan. Responden yang membiasakan diri membayar tepat waktu menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang sering menunda pembayaran. Dalam perspektif akuntansi, hal ini mencerminkan pentingnya manajemen keuangan yang teratur, sehingga dana pajak dapat disiapkan sebelum jatuh tempo.
3. Transparansi Informasi dan Kepatuhan Wajib Pajak
Transparansi informasi dari SAMSAT Lubuk Pakam memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Semakin jelas dan mudah dipahami informasi yang disediakan, semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntansi yang menekankan keterbukaan dan kejelasan informasi bagi pengguna.
4. Keterkaitan Ketiga Faktor dengan Kepatuhan
Pemahaman akuntansi pajak, disiplin pembayaran, dan transparansi informasi saling berkaitan dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pemahaman yang baik mendorong perencanaan keuangan, disiplin membentuk keteraturan, sementara transparansi memberikan kepastian. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mendukung terciptanya tingkat kepatuhan wajib pajak yang lebih baik di SAMSAT Lubuk Pakam.

KESIMPULAN

Pemahaman akuntansi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pencatatan, pengakuan, perhitungan, dan pelaporan kewajiban pajak lebih cenderung patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Disiplin pembayaran terbukti memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang teratur dan tepat waktu dalam melakukan pembayaran pajak menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wajib pajak yang sering menunda pembayaran.

Transparansi informasi dari pihak SAMSAT Lubuk Pakam berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Semakin jelas, terbuka, dan mudah diakses informasi mengenai tarif, sanksi, maupun mekanisme pembayaran pajak, maka semakin besar pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

Secara umum, kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Lubuk Pakam sudah berada dalam kategori baik, namun masih terdapat kendala yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi pajak, rendahnya kedisiplinan sebagian wajib pajak, serta keterbatasan dalam penyampaian informasi.

REFERENSI

- Indra, H., & Nurwati, N. (2025). Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus Di Rumah Baca Zhaffa Manggarai). *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.24198/share.v7i2.15686>
- Kaunyah, I. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 12–24.
- Kharina, A. W. (2023). *Pengaruh Akses Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Surabaya Barat*.
- Lestari, F. A. (2025). Pengaruh Tinjauan Teoritis tentang Peran Kesadaran Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi (J-SIME)*, 1–19.
- Luhputu, L., & Made. M Arie Wahyuni. (2024). Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Ngumar Sutjipto. (2000). Penerapan Akuntansi Perpajakan di Indonesia. *Jurnal Ekuitas*.
- Nurfadillah, & Mulyati. (2023). The influence of the tax waiver, tax penalties and the e-samsat system on motor vehicle taxpayer compliance. *Jurnal ekonomi*.
- Saputra, D., Citra Dewi, R., & Geatasha Putri Erant, G. (2022). Pengaruh Program Pemutihan Pajak, Pembebasan Bea Balik Nama, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Simanullang, A. H., & Batu Bara, M. (2024). Strategi Peningkatan Kesadaran Bayar Pajak Kendaraan Bermotor Untuk Mendukung Efektivitas Jasa Raharja Perwakilan Medan . *JURNAL MEDIA INFORMATIKA*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Syafitri, Y., Sutardjo, A., Bustari, A., & Meiliana Putri, M. (2025). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan dan Program Pembebasan Bea Balik Nama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Kota Pariaman. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*.
- Utami, D., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kabupaten Maros . *Jurnal Ekonomi Prioritas*.
- Viona, R. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Pribadi di kota Payakumbuh*.
- Widajantie, T. D., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Selatan). *Behavioral Accounting Journal*.
- Yusreza, V. (2020). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai Periode 2015 – 2019*.